

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi setiap manusia yang dapat menunjang kelangsungan hidup. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan wawasan yang luas dan memiliki kehidupan yang lebih baik.

Di dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan tertentu kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang supaya dapat belajar dengan baik. Guru merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam terjadinya proses belajar siswa, meskipun tidak setiap perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu

---

<sup>2</sup>Depdiknas, *Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Depdiknas,2003), bab 1 pasal 1

menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien.<sup>3</sup>

Guru dituntut untuk meningkatkan motivasi, hasil belajar, serta kualitas para siswa dalam bentuk kegiatan belajar sehingga menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang baik, dan pelajar yang produktif. Dalam hubungan ini tentunya guru memiliki peranan yang amat sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Guru tidaklah terbatas hanya sebagai pengajar dalam arti penyampaian pengetahuan, akan tetapi lebih meningkat sebagai perancang pembelajaran, manajer pembelajaran, penilai hasil belajar, dan sebagai direktur belajar.<sup>4</sup>

Pelajaran fisika bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan dasar, konsep maupun prinsip fisika dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sekitar serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi sehingga apa yang telah dipelajari bermakna dan berguna bagi masyarakat maupun dirinya sendiri.<sup>5</sup>

Model pembelajaran merupakan model yang dapat dipahami sebagai konsep yang menggambarkan prosedur secara sistematis dan terencana pada saat mengorganisasikan proses pembelajaran siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>6</sup> Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang mempengaruhi proses pembelajaran, model

---

<sup>3</sup>Asep Herry Hermawan, *et. Al., Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), Cet.15, hal.11.3

<sup>4</sup>M.Surya, *et.al., Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), cet. 27, hal.4.25.

<sup>5</sup>Nurul Haiyah & Fatimah, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Materi Gelombang Bunyi Kelas XI Man 3 Bireuen", *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 2(2), 2021, hal. 82

<sup>6</sup>Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Jurnal Terampil Keguruan dan Ilmu Tarbiyah No. 2* (Desember 2017), h.247.

pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Model pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa macam seperti model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan lain lain.

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan lebih menekankan kepada proses kerja sama di dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik, namun juga terdapat unsur kerja sama untuk penguasaan materi.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe yaitu tipe STAD, Grup Investigation, Struktural, Jigsaw, TGT, serta Two Stay – Two Stay.<sup>8</sup>

SMAN 1 Campurdarat merupakan sekolah negeri yang berada di kabupaten Tulungagung kecamatan Campurdarat, Berdasarkan wawancara dari salah satu guru mata pelajaran Fisika yang bernama bu Dwi Narti pada tanggal 28 November 2022 didapatkan bahwa pembelajaran dikelas lebih banyak menggunakan *teacher centered*, beliau menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan siswa menyimak lalu menulis materi di buku mereka masing masing. beliau juga mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika sangatlah minim sekali terlihat saat guru mengadakan ulangan harian siswa menjawab soal dengan asal asalan sehingga nilai siswa juga kurang maksimal.

Pada rentang waktu 1 minggu, tepatnya pada tanggal 29 November hingga 6 Desember 2022 saya diizinkan oleh guru fisika untuk melakukan

---

<sup>7</sup>Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa" *Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol.1, No.1* (April 2021), h.2

<sup>8</sup>Ibid., hal.9

observasi di kelas dengan mengamati proses pembelajaran pada saat beliau mengajar di kelas. Pada saat observasi di kelas waktu dilaksanakannya proses pembelajaran fisika, saya melihat respon siswa pada saat guru menjelaskan waktu awal awal memang mereka memperhatikan dengan baik, namun setelah itu siswa tidak fokus karena mereka tidak memiliki rasa motivasi belajar dan merasa bosan pada saat guru menjelaskan.

Selain itu siswa terlihat tidak terbiasa untuk memecahkan suatu masalah di dalam pembelajaran dengan melakukan cara diskusi, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi akan mendominasi, namun siswa yang berkemampuan rendah tidak mengerti apapun penjelasan dari guru. Diskusi di kelas masih menggunakan metode *teacher centered*, akibatnya siswa tidak terlibat langsung pada saat proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini akan diterapkan model kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan namun mereka juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut untuk kelompok lainnya.

Kelebihan dalam *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, antara lain mengembangkan kerjati dan kemampuan bekerjasama, mengembangkan kegembiraan belajar sejati, informasi, menghilangkan sikap mementingkan diri sendiri, dan strata sosial. Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan *Cooperative Learning* merupakan pendekatan yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran FISIKA karena dalam

pembelajarannya materi yang dipelajarisangat luas sehingga kerjasama dalam belajar juga dibutuhkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kholia Urwati, Nevi Ernita, dan Yahdidengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas X MA Darul Muhajirin Praya” pada tahun 2019 didapat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional.<sup>9</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syahrul Kahar, Zakiyah Anwar, dan Dimas Kurniawan Murpri dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar” pada tahun 2020 didapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar. Disisi lain model ini juga berimplikasi pada adanya perubahan sikap ketika mengikuti pembelajaran yang secara langsung memberikan manfaat bagi hasil belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan karakteristik tipe jigsaw tersebut, maka salah satu materi yang cocok diterapkan dengan menggunakan jigsaw adalah Gelombang Mekanik. Pada materi Gelombang Mekanik di SMAN 1 Campurdarat siswa terlihat kurang tertarik dan selain itu materi Gelombang

---

<sup>9</sup>Urwati, Kholia, Nevi Ernita, dan Yahdi, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas X MA Darul Muhajirin Praya” *Journal of Natural Science and Integration* Vol. 2, No. 2 (Oktober 2019) hal. 203-215.

<sup>10</sup>Kahar, Mohammad Syahrul, Zakiyah Anwar, Dimas Kurniawan Murpri, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar” *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* Vol. 9, No. 2 (2020) hal. 279-295.

Mekanik memiliki cakupan yang luas yang cocok dibagi-bagi bahasannya untuk didiskusikan secara kelompok menggunakan tipe jigsaw, sehingga dalam pembahasannya seharusnya menghabiskan waktu yang panjang dapat diefisienkan. Disini juga dapat memperkecil kemungkinan guru terlewat menjelaskan suatu materi. Atas dasar pertimbangan itu maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa kelas XI IPA Pada Materi Gelombang Mekanik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung”**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran *teacher centered* yang menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi di dalam diri siswa pada saat pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik, guru cenderung aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika
4. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari materi gelombang mekanik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Variabel terikat yang digunakan oleh peneliti dibatasi pada motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Materi pada penelitian ini adalah Gelombang Mekanik.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA semester 2 tahun ajaran 2022/2023 di SMAN 1 Campurdarat.
5. Hasil belajar diukur dalam ranah kognitif.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa pada materi gelombang mekanik kelas XI IPA di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang mekanik kelas XI IPA di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi gelombang mekanik kelas XI IPA di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa pada materi gelombang mekanik kelas XI IPA di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang mekanik kelas XI IPA di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi gelombang mekanik kelas XI IPA di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
  - b. Dapat digunakan suatu lembaga pendidikan sebagai referensi dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan diterapkannya suatu model pembelajaran yang inovatif.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru, khususnya guru fisika diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ataupun rujukan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
  - b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga pada materi selanjutnya siswa akan lebih mudah dalam mempelajari dan memahaminya.



- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan mutu siswa dalam hasil belajar sehingga siswa dapat membanggakan nama sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut maupun pada bidang kajian yang sama.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa pada materi gelombang mekanik.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang mekanik.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi gelombang mekanik.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.<sup>11</sup>

#### b) Motivasi belajar

---

<sup>11</sup>Amri,Sofan & Iif Khoiru Ahmadi,*Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*,(Jakarta:PT.Prestasi Pustakaraya,2010),hal.90

Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>12</sup>

c) Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>13</sup>

d) Gelombang Mekanik

Gelombang mekanik merupakan gelombang yang dalam perambatannya memerlukan medium.<sup>14</sup>

## 2. Secara Operasional

a) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Pada penelitian ini saya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang merupakan pembelajaran yang memprioritaskan siswa untuk aktif di dalam proses suatu pembelajaran dengan membentuk beberapa kelompok belajar.

b) Motivasi belajar

---

<sup>12</sup>HamzahB. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), hal. 23

<sup>13</sup> Omear Damalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007),Hlm 30

<sup>14</sup> Frederick J. Buechr, Ph.D.1999.*Physics Handbook, Student Edition*, Hartwell Bratt Ltd.,Lud:Sweden. Tripler.P, *Fisika Untuk Sains dan Teknik*, Edisi ketiga.Jakarta : Erlangga

Pembelajaran di kelas masih terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, maka dengan itu pada penelitian ini saya mengharapkan model pembelajaran yang saya gunakan dapat mendorong semangat motivasi belajar siswa, sehingga tercipta proses belajar mengajar secara efektif.

c) Hasil belajar

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi gelombang mekanik diharapkan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

d) Gelombang mekanik

Di SMAN 1 Campurdarat menggunakan kurikulum 2013, pada mata pelajaran fisika kelas XI IPA semester 2 terdapat bab gelombang mekanik. Gelombang mekanik menjadi materi saya pada saat penelitian di SMAN 1 Campurdarat.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan penelitian dengan pendekatan kuantitatif terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal pada penelitian ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bagian utama pada penelitian ini meliputi uraian tentang (1) Bab I : Pendahuluan, (2) Bab II : Landasan Teori, (3) Bab III : Metode Penelitian, (4) Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, (5) Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian, (6) Bab VI : Penutup.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir pada penelitian ini meliputi daftar rujukan, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.